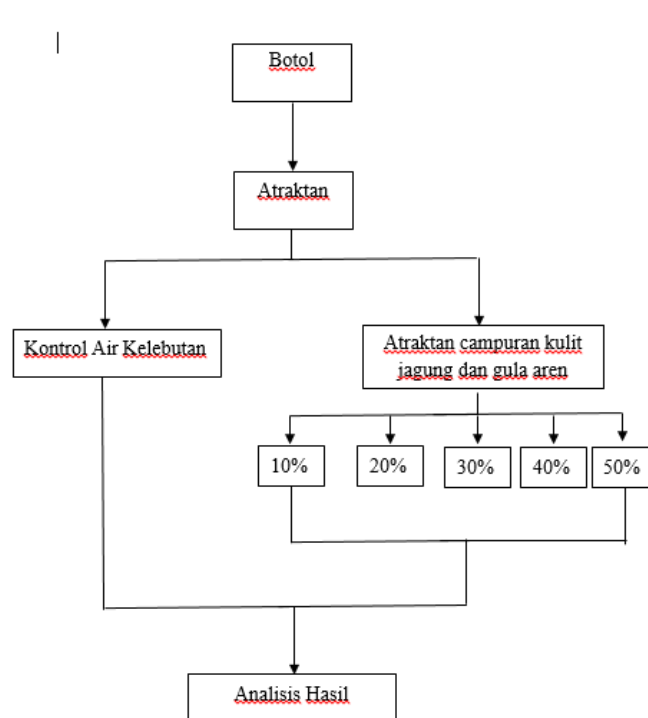


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka konsep

Kerangka konsep penelitian ini, berdasarkan kombinasi teori dan literatur terkait, menguraikan hubungan antara variabel *independen* dan *dependen*. Dengan fungsi sebagai panduan metodologis, kerangka ini memandu perancangan studi, identifikasi variabel yang relevan, dan analisis hubungan variabel secara sistematis.



Gambar 2
Kerangka Konsep

Ovitrap merupakan tempat yang dirancang khusus untuk menangkap telur nyamuk *Aedes Aegypti*, vektor utama penyakit demam berdarah. Penelitian ini mengaplikasikan alat *ovitrap* dengan mengkombinasikan atraktan rendaman kulit jagung dan gula merah sebagai atraktan. Eksperimen dibedakan menjadi dua

kelompok perlakuan yaitu pengaplikasian alat ovitrap tanpa atraktan campuran rendaman kulit jagung dan dengan atraktan campuran rendaman kulit jagung dan gula merah dimana dalam penelitian ini konsentrasi atraktan pada ovitrap dibagi menjadi 5, yaitu 10%, 20%, 30%, 40%, 50%.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Menurut Notoadmodjo, (2018), variabel adalah sesuatu yang berfungsi sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau diperoleh oleh unit penelitian terkait dengan suatu konsep khusus. Variabel ini berasal dari keterkaitan fungsional antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Dalam konteks penelitian ini, ada tiga variabel yang menjadi fokus, yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel *independen*, juga dikenal sebagai variabel bebas, merupakan faktor yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel *dependen* (terikat). Dalam konteks ini, variabel *independen* adalah campuran atraktan rendaman kulit jagung dan gula aren.

b. Variabel terikat

Variabel *dependen*, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang diperkirakan nilainya akan mengalami perubahan karena dipengaruhi oleh variabel *independen*. Dalam penelitian ini, variabel *dependen* adalah jumlah telur nyamuk yang ditemukan.

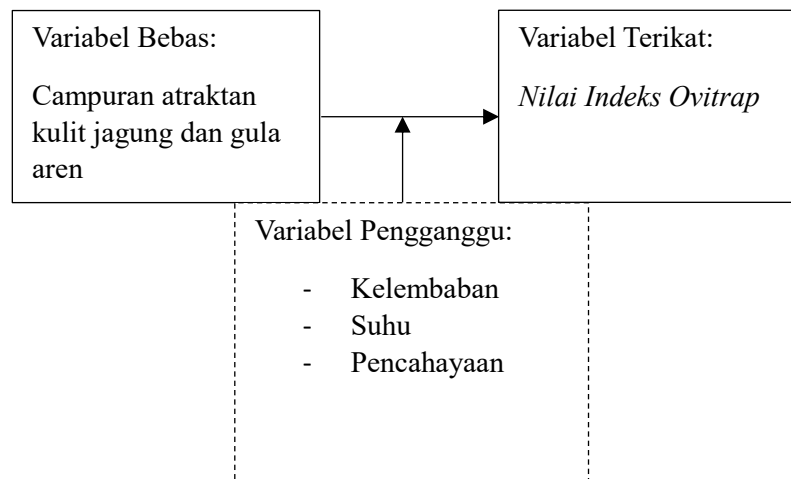
c. Variabel pengganggu

Variabel *confounding*, juga dikenal sebagai variabel pengganggu, merujuk pada variabel yang mengacaukan atau membingungkan hubungan antara variabel

independen dan variabel *dependen* . Dalam konteks ini, variabel pengganggu meliputi kelembapan, suhu, dan cahaya.

2. Hubungan antar variabel

Hubungan antar variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Hubungan Antar Variabel

Keterangan :
 _____ : Diteliti
 : Tidak diteliti (Tidak dianalisis)

Gambar 4
Hubungan Antar Variabel

Bagan tersebut pada Gambar 3 menjelaskan bahwa atraktan campuran rendaman kulit jagung dan gula aren akan mempengaruhi jumlah telur yang ditemukan pada *ovitrap*. Hal ini juga dipengaruhi oleh variabel pengganggu yaitu kelembapan, suhu dan pencahayaan.

3. Definisi operasional

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat ukur	Skala Data
Atraktan	Penambahan atraktan	Observasi	Lembar observasi	Ordinal
Campuran rendaman kulit jagung dan gula aren saat pengaplikasian <i>ovitrap</i> dengan variasi konsentrasi 10%, 20%, 30%, 40%, 50%.	atraktan campuran rendaman kulit jagung dan gula aren sebagai energi tambahan untuk nyamuk betina dalam mematangkan telurnya.			
<i>Nilai</i>	Nilai yang didapat dari	Observasi	Lembar	Ordinal
<i>Indeks</i>	perhitungan jumlah telur		observasi	
<i>Ovitrap</i>	yang ditemukan di <i>ovitrap</i> .			

C. Hipotesis

Berdasarkan dengan kerangka konsep pada penelitian diatas adapun hipotesis yang dapat diambil ada pengaruh campuran atraktan rendaman kulit jagung dan gula aren terhadap *nilai indeks ovitrap*.